

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUNTUNGAN PENGUSAHA VCO DENGAN METODE SATURATION SAMPLING (SS) DI KABUPATEN BATU BARA

Azmi Fadillah¹⁾, Abdurrozzaq Hasibuan²⁾, Siti Rahmah Sibuea³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) Medan – Indonesia

^{2,3)}Dosen Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik
Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) Medan – Indonesia

azmifadillah1202@gmail.com; rozzaq@uisu.ac.id; rahmahsibuea67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja, modal dan jumlah kelapa terhadap keuntungan pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui survei berdasarkan kuisioner dengan menggunakan metode Saturation Sampling (SS). Penelitian ini mengambil seluruh populasi usaha pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara yaitu berjumlah 24 pengusaha. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal dan jumlah kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada tingkat keyakinan 95% terhadap besarnya keuntungan usaha VCO di Kabupaten Batu Bara. Sedangkan variabel independen tenaga kerja, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi R² sebesar 0,637338, hal ini berarti bahwa 63,73% variasi perubahan yang terjadi terhadap besarnya keuntungan usaha VCO dipengaruhi oleh semua variabel independen sedangkan 36,09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil uji F hitung > F tabel semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Guna meningkatkan tingkat keuntungan pengusaha VCO. Pengusaha harus menambah modal dan jumlah kelapa, karena terbukti bahwa jumlah kelapa berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha VCO. Kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk memberikan bantuan-bantuan berupa bibit, permodalan melalui (KUR), penyuluhan-penyuluhan, dan pemberian jaminan/asuransi karena kegiatan usaha ini sangat beresiko bagi para pengusaha VCO.

Kata Kunci : Usaha VCO, Keuntungan, Usaha Kecil dan Menengah, Saturation Sampling.

I. PENDAHULUAN

Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan eksport. Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera*) merupakan jenis tanaman yang memiliki banyak kegunaan. Hampir semua bagian kelapa mulai dari daun, batang dan bagian buahnya sampai pada tandan kelapa muda memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung terutama bagi masyarakat daerah tropis. Pada daerah tropis tanaman kelapa ini merupakan tanaman yang paling banyak tersedia pada semua wilayah. Namun pemanfaatan potensi kelapa ini belum dilakukan secara maksimal. Kelapa tidak dapat dimanfaatkan

secara langsung sehingga memiliki nilai ekonomis yang rendah. Salah satunya ialah Minyak Kelapa Murni VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Tanasale, 2013).

Produksi VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Kabupaten Batu Bara tersebar pada 4 (empat) kecamatan di Kabupaten Batu Bara. Dengan total produksi kelapa menjadi VCO sebanyak 2.968 Kg. Produksi pembuatan VCO terbesar berada di usaha kecil dan menengah Mazzuri Indonesia yang berada dikecamatan Nibung Hangus. Dengan jumlah produksi per bulan mencapai 1.008 Kg atau sekitar 33,9% dari jumlah produksi VCO yang ada di kabupaten Batu Bara. Sisanya didistribusikan oleh petani kelapa ke kota-kota besar yang ada di pulau Sumatera.

VCO (*Virgin Coconut Oil*) juga merupakan salah satu komoditas hasil pertanian yang memiliki posisi penting dalam meningkatkan kesehatan secara alami pada masyarakat konsumen maupun sebagai bahan baku dalam industri sabun, shampoo, dan produk perawatan tubuh lain yang menggunakan bahan baku VCO, khususnya masyarakat Kabupaten Batu Bara. Usaha kecil dan menengah pembuatan VCO merupakan salah satu usaha yang didalamnya ikut berperan serta dalam

menghasilkan lapangan pekerjaan, berperan menjadi lokomotif pergerakan ekonomi dimasa pandemi, dan juga ikut ambil alih dalam pemulihan ekonomi nasional.

Berikut ini adalah jumlah produksi kelapa menjadi VCO di Kabupaten Batu Bara tahun 2019 :

Tabel 1. Data Jumlah Produksi UKM VCO di Kabupaten Batu Bara

Nama Usaha	Alamat	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	Tenaga Kerja
UKM Nibung Jaya	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	3
UKM Mazzuri Indonesia	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Klentik VCO	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Laras Sejati	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	4
UKM Nibung Coconut	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Cahaya Tani	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Citra Harapan	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Tani Subur	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	3
UKM Garapan Indah	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	3
UKM Essential Oils And Carrier Oils	Sei balai	Pengoalahan Kelapa	4
UKM Harapan Baru	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Jaya Lestari	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Maju Hybrida	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	2
Kelompok Kembar Jaya	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	5
UKM Tani Deras	Medang deras	Pengoalahan Kelapa	3
UKM Tri Coconut	Indrapura	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Ahri Jaya	Indrapura	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Dwi Ramadhan	Indrapura	Pengoalahan Kelapa	2
UKM Chairil Sejahtera	Sei balai	Pengoalahan Kelapa	3
UKM VCO Oil SR12	Indrapura	Pengoalahan Kelapa	4
UKM VCO Niraf	Indrapura	Pengoalahan Kelapa	4
UKM Niharaya VCO	Medang deras	Pengoalahan Kelapa	5
UKM Mandiri Sejahtera UD.	Sei Balai	Pengoalahan Kelapa	2
Flamboyan Coconut Centre	Nibung Hangus	Pengoalahan Kelapa	8

Produksi

Secara umum, istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah komoditi memang mengacu pada barang dan jasa.

Perusahaan mengeluarkan biaya ketika mereka membeli input suatu barang dan jasa yang mereka jual (*Mankiw, 2006:336*). Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi perusahaan tersebut. Analisis mengenai biaya produksi perusahaan perlu dibedakan kepada dua jangka waktu, yaitu (1) jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan (2) jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

Keuntungan

Keuntungan Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis usaha, baik perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain-lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan (Arifin Sitio, 2001:77-79).

Wirausaha

Wirausahawan merupakan terjemahan dari kata entrepreneur. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprenre* yang berarti "bertanggung jawab". Wirausahawan adalah innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan.

Menurut Basu Swastha (2001:8) penjual adalah ilmu dan seni memengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Kegiatan penjualan merupakan kegiatan dari pemasaran yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen kepada konsumen. Semua kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, guna mencapai keuntungan yang optimal. Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup

ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba.

Saturation Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Saturation Sampling* (Sampling Jenuh) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasikecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188).

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 30 sampel, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 30 sampel, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan Pengusaha VCO

Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang. Faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pengusaha VCO di kabupaten Batu Bara adalah :

Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irawan dan Suparmoko, 2003:75).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian penduduk yang ikut serta dan diikutsertakan dalam suatu proses ekonomi, mereka yang benar-benar nekerja, mereka yang mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan lagi atau mereka yang sedang mencari pekerjaan, serta mereka yang memasuki usia kerja tetapi belum turut aktif dalam proses produksi. Penduduk tersebut antara lain pelajar, ibu rumah tangga orang-orang tua (Sukanto dan Karseno, 1995 : 20).

Jumlah kelapa

Kelapa merupakan faktor produksi yang utama dalam melakukan usaha pembuatan VCO. Pohon kelapa merupakan pohon penghasil buah kelapa yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan VCO. Semakin banyak buah kelapa yang dimiliki maka semakin banyak jumlah VCO yang dihasilkan.

Aplikasi Eviews

Menurut Wahyu W 2009: 1 mengemukakan bahwa "Eviews adalah komputer yang digunakan

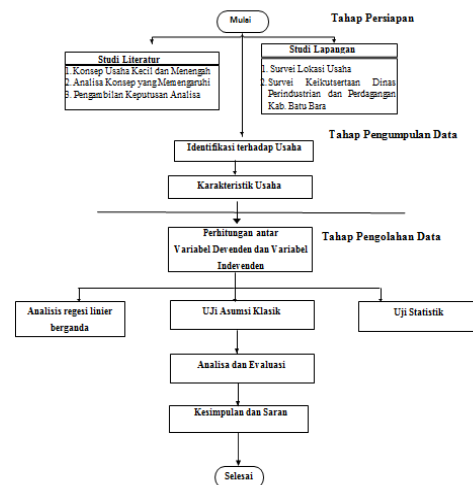
untuk mengolah data statistik dan data ekonomi". Eviews merupakan perangkat lunak yang memudahkan dalam menganalisis data, regresi, dan peramalan dengan komputer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah(UKM) Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) yang berlokasi pada empat Kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut bergerak di bidang usaha hasil agro khususnya usaha Virgin Coconut Oil (VCO), serta adanya kesediaan manajemen perusahaan dan juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara untuk menjadikan perusahaan dan instansi tersebut sebagai lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan lebih kurang selama 1 (dua) bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021.

Flowchart Metodologi Penelitian

Sesuai dengan Gambar 1. mengenai *flowchart* metodologi penelitian berikut, alur penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap analisis dan interpretasi data serta tahap penarikan kesimpulan dan saran. Interpretasi metodologi penelitian ini akan ditampilkan pada *flowchart* berikut.



Gambar 1. Flowchart

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data, maka langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan analisa dan evaluasi ini dapat diketahui dengan jelas faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pengusaha VCO.

Analisa hasil faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara berdasarkan metode *Saturation Sampling* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *eviews* 12.

3.1 Analisis regresi linier berganda

Hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 12 dapat dilihat pada Tabel 2. Dalam menguji hipotesis digunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, dan jumlah kelapa terhadap keuntungan pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14761.57	662325.8	0.022287	0.9824
HOK	48379.76	133544.8	0.362273	0.7209
MDL	0.101661	0.048070	2.114871	0.0472
KLP	21676.68	10635.66	2.038112	0.0550

R-squared	0.637338	Mean dependent var	2118750.
Adjusted R-squared	0.582939	S.D. dependent var	935508.8
S.E. of regression	604153.9	Akaike info criterion	29.61206
Sum squared resid	7.30E+12	Schwarz criterion	29.80840
Log likelihood	-351.3447	Hannan-Quinn criter.	29.66415
F-statistic	11.71594	Durbin-Watson stat	1.351949
Prob(F-statistic)	0.000119		

3.2 Uji Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tahap selanjutnya setelah dilakukan estimasi regresi maka dilakukan uji asumsi klasik dan uji statistik. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan sementara (hipotesis) terhadap parameter sudah sesuai secara teori dan statistik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar dapat menghindari terjadinya regresi linear langsung pada model. Dalam pengujian kali ini akan dilakukan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan pengujian kolerasi parsial, yaitu membandingkan nilai (r^2) dengan nilai R^2 . Dengan kriteria pengujian (Gujarati, 2001):

Jika dalam model tersebut terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat di taksir dengan ketepatan tinggi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Bila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji white digunakan untuk membuktikan apakah data observasi dalam penelitian ini terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas (Gujarati, 2001).

Pedoman dari penggunaan metode White adalah menolak hipotesis yang mengatakan bahwa

terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model yang sedang diestimasi, dengan asumsi terjadi jika:

- 1) $Obs \cdot R^2 < X^2$ tabel $\alpha=5\%$, maka dapat dinyatakan bahwa model yang sedang di estimasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) $Obs \cdot R^2 > X^2$ tabel $\alpha=5\%$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa nilai $Obs \cdot R$ -squared adalah 16,07925, dan nilai probabilitasnya adalah 0,3512 (lebih besar dari $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3 Uji Hipotesis

Nilai F hitung sebesar dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $8,751360 > 2,77629$. Kesimpulannya variabel tenaga kerja, modal, dan jumlah kelapa secara bersama-sama berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.

IV. EVALUASI DATA

4.1 Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap keuntungan pengusaha VCO.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun, bernilai positif terhadap keuntungan pengusaha VCO dengan koefisien regresi sebesar 48379,76 dan nilai uji t statistik dari variabel tenaga kerja sebesar 0,022287. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa faktor tenaga kerja diduga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Argo Pamuji (2012) yang menyebutkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan menyebutkan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan.

4.2 Pengaruh jumlah modal usaha terhadap keuntungan pengusaha VCO

Hasil analisis regresi linier berganda untuk taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap keuntungan pengusaha VCO dengan koefisien regresi sebesar 0,101661 dan nilai t statistik dari variabel modal sebesar 2,114871.

Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis bahwa faktor modal diduga mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO. Setiap penambahan jumlah modal sebesar 1 persen, maka akan menaikkan keuntungan sebesar 2,114871%, hal tersebut belum sesuai dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan serta

diketahui bahwa modal usaha VCO sebagian besar digunakan dalam wujud peralatan dan perlengkapan.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan Dwi Argo Pamuji (2012) yang menyebutkan bahwa variabel modal mempunyai bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha.

4.3 Pengaruh jumlah kelapa terhadap keuntungan pengusaha VCO.

Hasil analisis regresi linier berganda untuk taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah kelapa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap keuntungan pengusaha VCO dengan koefisien regresi sebesar 21676,68 dan nilai uji t statistik dari variabel jumlah kelapa sebesar 2,038112. Artinya setiap penambahan jumlah kelapa sebesar 1 persen, maka akan menaikkan keuntungan sebesar 2,038112 persen dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis bahwa factor jumlah kelapa diduga mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Dwi Argo Pamuji (2012) yang menyebutkan bahwa jumlah kelapa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan pengusaha VCO.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Batu Bara dengan menggunakan metode *Saturation Sampling* yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan :

1. Hasil penelitian mengenai pengaruh variabel tenaga kerja, modal dan jumlah kelapa terhadap keuntungan pengusaha VCO (*Virgin Coconut Oil*) menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan . Namun, berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.
 - b. Variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.
 - c. Variabel jumlah kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.
2. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada empat variabel, yaitu tenaga kerja, modal, dan jumlah kelapa dengan tingkat signifikansi 5% dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas dengan nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80.
3. Berdasarkan uji hipotesis variabel modal dan variabel Kelapa mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pengusaha VCO di Kabupaten Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A.H. Hoddi, M.B.Rombe, Fahrul. 2011, *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Jurnal Agribisnis*. Vol. X (3) September 2011.
- [2]. Arianai, D Wahyu, 2009, *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3]. Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press.
- [4]. Arifin Sitio dan Halomoan, 2001, *Koperasi Teori dan Praktek* , Jakarta: Erlangga.
- [5]. Arsyad, 2004, *Industri Kecil dan UKM* . Jakarta. PT. Pustaka Utama.
- [6]. Asmie Poniwati, 2008, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 2 No 2, hal. 197 – 210.
- [7]. Badan Pusat Statistik. *Banyumas Dalam Angka tahun 2020*. Banyumas : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara.
- [8]. Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- [9]. Bygrave William, D. 1996, *The Portable MBA: Entrepreneurship*. Trjm. Dyah Ratna Permatasari. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- [10]. Dalrymple, J Douglas, Cron, L William. Decarlo, E Thomas. 2003. *Sales Management*. Seventh Edition, Jhon Wiley&Sons.
- [11]. Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. *Terjemahan: Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.
- [12]. Darmoyuwono, W. 2006. *Gaya hidup Sehat Dengan Virgin Coconut Oil*. Jakarta: PT. Indeks.
- [13]. Dhaneswara APP, 2010. *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Keuntungan Coffee Shop di Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [14]. Disperindag. *Industri Virgin Coconut Oil Tahun 2020*. Dinas Perindustrian, Perdagangan, (Disperindag) Kabupaten Batu Bara.
- [15]. Dwi Argo P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keuntungan Pengusaha Gula Kelapa*, Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- [16]. Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga
- [17]. Griffin, Ricky W. Ronald J. Ebert. 2006. *Bisnis*. Edisi kedelapan. Erlangga.Jakarta.
- [18]. Hakim, M.M. 2018. *Analisis Potensi Sektor-sektor Perekonomian Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.